

| TEKNOLOGI FINANSIAL |

PINJOL HADAPI KAMPANYE NEGATIF

Bisnis, JAKARTA — Industri pinjaman online atau pinjol mencatatkan kenaikan tingkat wanprestasi 90 (TWP90) per Mei 2025. Salah satu penyebabnya karena makin marak kampanye negatif gagal bayar.

Akbar Maulana al Ishaqi
redaksi@bisnis.com

Ketua Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) Entjik S. Djafar mengatakan pemain-pemain *peer-to-peer* (P2P) *lending* saat ini lebih konservatif dalam menyalurkan pinjaman. "Pertumbuhan pembiayaan melambat ini karena hampir semua platform ini melakukan pemberian penyaluran dananya dengan lebih konservatif karena saat ini ada fenomena banyak ajakan gagal bayar," kata Entjik kepada *Bisnis*, Senin (14/7).

Kampanye negatif gagal bayar tersebut membuat kredit macet atau TWP90 meningkat. Hingga Mei 2025 TWP90 berada di level 3,19%, meningkat dari TWP90 per April 2025 di level 2,93% dan TWP90 per Mei 2024 di posisi 2,79%.

"Kami khawatir TWP90 akan naik. Jadi semua lebih melakukan hal yang lebih konservatif, *prudent* dan kehati-hatian yang tinggi." Entjik mengatakan penyaluran pinjaman online akan membaik pada paruh kedua, seiring dengan implementasi Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) oleh perusahaan P2P *lending* yang paling lambat berlaku 31 Juli 2025.

"Juli ini baru masuk SLIK. Nanti efeknya di Agustus. Saya lihat kita masih konservatif. Mungkin tumbuh, tapi tumbuh tidak terlalu tinggi. Karena banyak pertimbangan, kita analisa kelayakan kredit atas kondisi saat ini. Jadi mungkin kita akan start setelah Agustus," jelasnya.

AFPI menghitung, pertumbuhan penyaluran pinjol akan melesat melebihi pertumbuhan pada bulan-bulan sebelumnya, dan ini diharapkan bisa terlihat pada September 2025 nanti.

"September, kita akan konsolidasi di Juli dan Agustus. Kita akan lihat, kita akan *review* dulu dua bulan ini," terangnya.

Dia juga mengapresiasi OJK yang memberikan kesempatan

perusahaan pinjol berbenah diri menekan rasio kredit macet sebelum ditetapkan tidak sehat dan izinnya dicabut OJK.

"Tidak langsung mematikan. Ada pembinaan, dan ini kami apresiasi dari OJK. Jadi sebenarnya tetap diberikan kesempatan memperbaiki tata kelola perusahaan itu sendiri. Namun, kalau sudah diberikan kesempatan tapi juga masih memburuk, pasti OJK juga mencabut," terangnya.

Meskipun, perusahaan pinjol dengan TWP90 di atas 5% masih tetap bisa menyalurkan pinjaman baru, Entjik menegaskan operasionalnya tetap akan diawasi secara ketat oleh OJK.

Dalam konteks perlindungan konsumen ketika perusahaan pinjol dengan kredit macet tetap bisa menyalurkan pinjaman dan menampung pendanaan *lender*, Entjik memastikan TWP90 secara total industri yang mencapai 3,19% per Mei 2025 menunjukkan bahwa rasio ini masih dalam batas aman.

Entjik mengestimasi, TWP90 yang dikontribusi oleh perusahaan pinjol dengan TWP90 di atas 5% dalam rasio kredit macet nasional hanya berkisar 0,10% sampai 0,15%.

Sementara itu, dalam konteks persaingan antar pinjol, Entjik menilai perusahaan pinjol dengan TWP90 yang lebih kecil memiliki daya tarik pasar lebih, baik menarik minat *lender* meminjamkan dana mereka atau dari sisi *borrower* dalam memilih sebuah platform pinjol.

Adapun prosedur pencabutan izin usaha pinjol diatur di dalam Peraturan OJK (POJK) No.40/2024. Beleid ini secara umum mengatur bahwa perusahaan pinjol sebelum

diputuskan tidak bisa disehatkan dan dicabut izinnya, akan masuk pada status pengawasan intensif dan pengawasan khusus.

Perusahaan pinjol yang masuk pengawasan intensif adalah perusahaan dengan TWP90 di atas 5% hingga 25%. Sedangkan perusahaan dengan TWP90 lebih dari 25% termasuk dalam status pengawasan khusus.

Atau, perusahaan yang masuk status pengawasan khusus bisa dari perusahaan yang mulanya berstatus pengawasan intensif tetapi belum bisa menunjukkan perbaikan wanprestasi hingga batas waktu yang ditentukan.

TETAP BEROPERASI

Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (PVML), Agusman mengatakan pinjol dengan TWP90 di atas 5% tetap dapat menyalurkan pinjaman baru dan menerima pendanaan dari *lender*.

"Penting sekali dicatat dan kita maklumi apabila TWP90 mencapai ambang batas, OJK akan melakukan langkah pembinaan antara lain menerbitkan surat pembinaan dan permintaan rencana aksi yang konkret menurunkan tingkat wanprestasi," kata Agusman dikutip *Senin* (14/7).

Dalam prosedurnya, pelaksanaan rencana aksi akan dipantau OJK secara ketat untuk memastikan komitmen penyelenggara menurunkan wanprestasi. Jika dalam proses pengawasan dan pembinaan itu ditemukan risiko yang lebih serius seperti gagal bayar, OJK akan memberikan sanksi administratif termasuk penghentian sementara penyaluran pendanaan baru dan pembatasan penerimaan pendanaan *lender* baru.

Bila dalam masa pembatasan operasional itu tidak

“..hampir semua platform ini melakukan pemberian penyaluran dananya dengan lebih konservatif .. saat ini ada fenomena banyak ajakan gagal bayar.

menunjukkan adanya perbaikan, OJK akan mencabut izin usaha perusahaan pinjol tersebut.

Adapun hingga Juni 2025, terdapat 17 perusahaan pinjol yang dikenakan sanksi administratif atas pelanggaran ketentuan di dalam POJK 40/2024 maupun sanksi dari hasil pengawasan atau tindak lanjut pemeriksaan yang dilakukan OJK.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Indonesia ICT Institute Heru Sutadi menilai kebijakan yang memperbolehkan pinjol menyalurkan pinjaman dan menerima pendanaan *lender* baru meski punya kredit macet memang di satu sisi dapat meminimalkan risiko dengan memaksa pinjol memperbaiki manajemen risiko dan menekan TWP90.

"Namun, kebijakan tersebut tetap menimbulkan kekhawatiran dan ada potensi berbahaya karena TWP90 di atas 5% menandakan tingkat kredit macet yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar jika tidak dikelola baik," terangnya.

Bagi konsumen dan *lender*, menurutnya kebijakan yang diatur di dalam POJK 40/2024 itu bisa dianggap berisiko, terutama jika perusahaan pinjol gagal memperba-

iki kinerja. Tanpa transparansi memadai atau sanksi tegas yang cepat, kepercayaan *lender* bisa menurun.

"Oleh karena itu, OJK perlu memastikan pengawasan efektif, seperti audit rutin dan batasan ketat, untuk mencegah eskalasi risiko gagal bayar yang dapat merugikan konsumen dan *lender*."

Menurutnya, pembatasan penyaluran pinjaman oleh OJK pada pinjol bermasalah dapat menekan aktivitas operasional, sehingga memperlambat laju penyaluran.

Faktor lain yang menurutnya menyebabkan pertumbuhan pinjaman melambat adalah permintaan pasar yang memang turun, atau adanya kehati-hatian perusahaan pinjol yang lebih konservatif.

Heru melanjutkan, perusahaan pinjol dengan TWP90 di atas 5% memiliki pekerjaan rumah yang banyak. Selain harus menekan tingkat wanprestasi di bawah ambang batas, mereka juga harus memulihkan kepercayaan. *Lender* cenderung memilih platform pinjol dengan TWP90 rendah karena risiko gagal bayar lebih kecil sehingga menawarkan keamanan investasi.

Adapun, dari kacamata *borrower*, Heru menilai pinjol yang sehat menawarkan proses pinjaman yang lebih terpercaya dan stabil. Saat pinjol lain dengan TWP90 di atas 5% menghadapi pembatasan penyaluran dari OJK, perusahaan pinjol dengan kinerja yang lebih baik mendapat peluang emas untuk melakukan ekspansi pasar.

"Mereka dapat menarik lebih banyak *lender* dan *borrower* yang mencari platform aman, meningkatkan pangsa pasar. Tapi dari itu semua, ekspansi ini harus diimbangi dengan manajemen risiko yang ketat agar TWP90 tetap rendah," ujarnya. ■

Persaingan Sempit Bisnis Pinjol di Tengah Polemik Dugaan Kartel Bunga Pinjaman



Fintech P2P Lending



Rasio Keuangan Fintech Lending

Rasio / Ratio	Mar 2024	Mar 2025
TKB90	97,06%	97,23%
TWP90	2,94%	2,77%
ROA	(0,38%)	48,27%
ROE	(0,72%)	66,48%
BOPO	91,74%	77,88%

Kualitas Pinjaman berdasarkan Kategori Penerima Pinjaman

Kualitas Pembiayaan	Maret 2024		Maret 2025		Perubahan YoY	
	Jumlah Rekening Penerima Pinjaman Aktif (Entitas)	Outstanding Pinjaman (Rp miliar)	Jumlah Rekening Penerima Pinjaman Aktif (Entitas)	Outstanding Pinjaman (Rp miliar)	Perubahan Jumlah Rekening (%)	Perubahan Outstanding (%)
Pinjaman Macet (> 90 hari)	523.097	1.828,76	789.883	1.653,12	51,00%	-9,60%
• Perseorangan	522.619	1.371,84	385.691	803,88	-26,20%	-41,40%
• Badan Usaha	478	456,91	404.192	849,24	84.459,00%	85,86%

► OJK menegakkan perusahaan pinjaman online (pinjol) dengan TWP90 di atas 5% tetap bisa beroperasi menerima pendanaan dan menyalurkan pinjaman. Namun, kegiatan operasi itu berada di bawah pengawasan ketat OJK antara lain menerbitkan surat pembinaan dan rencana aksi yang konkret untuk menurunkan tingkat wanprestasi.

► Jika ditemukan risiko serius gagal bayar, OJK dapat mengenakan sanksi pembatasan penyaluran sampai TWP90 bisa ditekan. Merujuk data terbaru, penyaluran pinjaman Pindar per Mei 2025 tercatat tumbuh melambat 27,93% YoY menjadi Rp82,59 triliun usai tumbuh 29,01% YoY per April 2025. Sedangkan, TWP90 membesar di level 3,19% dibanding 2,93% per April 2025.

Sumber: OJK, dotan

BISNIS/RADITYO EKO